HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 24, 2025
Revised: December, 31, 2025
Available online: December, 31, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengetahuan dan sikap sebagai penentu kepatuhan perempuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri

Muhamad Ferry Adyvianto, Sulastri*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Sulastri. *Email: Sulastri@ums.ac.id

Abstract

Background: Breast cancer is one of the leading causes of mortality among women, yet it can be prevented through early detection such as breast self-examination (BSE). The low adherence of women of reproductive age in performing BSE indicates the need for targeted health education
Purpose: To knowing knowledge and attitudes as determinants of women's compliance in carrying out breast self-examination.
Method: A quantitative quasi-experimental design with a one-group pre-test post-test approach involving 67 women of reproductive age in Gonilan Village. The intervention was delivered through face-to-face counseling. The Wilcoxon test was used to assess the effect of the intervention, while the Chi-Square and Fisher Exact tests were used to examine variable relationships.
Results: There was a significant increase in knowledge, attitude, and adherence scores after the intervention (p = 0.003). A significant association was also found between knowledge and adherence (p = 0.028) as well as between attitude and adherence (p = 0.043).
Conclusion: Breast self-examination education is effective in improving early breast cancer detection behavior.

Keywords: Attitude; Breast Self-Examination; Compliance; Knowledge; Women.

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita, namun dapat dicegah melalui deteksi dini seperti pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Rendahnya kepatuhan wanita usia subur dalam melakukan Sadari menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan.
Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sebagai penentu kepatuhan perempuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.
Metode: Kuantitatif dengan desain quasi-experiment tipe one group pre-test post-test pada 67 wanita usia subur di Desa Gonilan. Intervensi diberikan melalui penyuluhan tatap muka. Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh intervensi, sedangkan uji Chi-Square dan Fisher digunakan untuk melihat hubungan antar variabel.
Hasil: Terdapat peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan kepatuhan setelah edukasi dengan perbedaan signifikan (p = 0.003). Terdapat pula hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan (p = 0.028) serta antara sikap dengan kepatuhan (p = 0.043).
Simpulan: Edukasi Sadari efektif meningkatkan perilaku deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Kepatuhan; Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari); Pengetahuan; Perempuan; Sikap.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan masalah kesehatan serius yang menjadi salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Dari beberapa jenis kanker sendiri, bagi banyak wanita, kanker payudara merupakan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1764

salah satu kondisi kesehatan yang paling menimbulkan rasa cemas dan kekhawatiran. karena bersifat ganas dan cepat menyebar ke organ lain. Kondisi ini terjadi ketika sel di payudara tumbuh secara abnormal dan tidak terkendali, sehingga mempunyai potensi untuk menyerang. Tingkat prevalensi kanker payudara menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit ini menyerang lebih dari 2.3 juta perempuan di seluruh dunia pada tahun 2022 dan merupakan salah satu faktor utama terhadap angka kematian, dengan angka kematian diperkirakan mencapai lebih dari 670 ribu jiwa setiap tahunnya (Wojcik, Wilson, Shiels, Sheppard, & Jayasekera, 2024).

Di Indonesia, prevalensi kanker payudara juga menunjukkan angka yang tinggi. Berdasarkan laporan *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN), jumlah kasus baru penderita kanker payudara pada perempuan sekitar 66.271 kasus, atau sekitar 30.1% dari seluruh insiden kanker pada perempuan. Angka tersebut menempatkan kanker payudara sebagai salah satu jenis kanker dengan penderita tertinggi di Indonesia dan memperlihatkan peningkatan data dari tahun-tahun sebelumnya (Ferlay, Colombet, Soerjomataram, Parkin, Piñeros, Znaor, & Bray, 2021).

Satu diantara strategi deteksi deteksi dini yang direkomendasikan oleh WHO yaitu pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) karena murah dan mudah dilakukan (Asmare, Birhanu, & Wako, 2022). Upaya deteksi dini melalui Sadari bisa dipraktikkan secara mandiri di rumah karena tidak memerlukan alat atau fasilitas medis. Akan tetapi, tingkat kepatuhan perempuan dalam melaksanakan Sadari secara rutin masih rendah di berbagai wilayah, termasuk di komunitas pedesaan.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kepatuhan perilaku kesehatan seperti Sadari sangat dipengaruhi oleh dua faktor psikologis utama, yaitu pengetahuan dan sikap (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap Sadari dipengaruhi secara dominan oleh kualitas pengetahuan dan sikap perempuan dalam deteksi dini kaker payudara (Wulandari & Sucipto, 2023).

Pengetahuan merupakan landasan utama yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan terbentuk melalui proses pengindraan dan pemahaman terhadap informasi, yang selanjutnya dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan dalam menjaga kesehatannya (Putri, Rosida, Suyani, & Silmina, 2023). Perempuan dengan pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara dan prosedur Sadari cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan secara teratur. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam melaksanakan Sadari (Lee, Ong, Khamis, Singaram, & Lee, 2022).

Sikap positif terhadap Sadari merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kepatuhan perempuan melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap kanker payudara. Sikap yang terbentuk dari keyakinan akan manfaat pemeriksaan serta persepsi terhadap risiko kanker akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Perempuan yang memiliki sikap penerimaan terhadap Sadari cenderung lebih konsisten dalam melaksanakannya secara rutin dibandingkan dengan mereka yang bersikap netral atau ragu (Abd-Elaziz, Kamal, & Abd-Elhady, 2021; Sachdeva, Mangalesh, & Dudani, 2021). Beberapa penelitian membuktikan bahwa sikap positif berhubungan erat dengan peningkatan kepatuhan dalam melaksanakan Sadari, terutama di kalangan perempuan di pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan (Franco, Sevilla, Herrera, Castañeda, & Sunil, 2022).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimen* tipe one group *pre-test post-test.* Perkumpulan seluruh ibu-ibu PKK di Desa Gonilan pada bulan Agustus-September sebanyak 67 orang yang seluruhnya diambil sebagai responden menggunaan teknik *total sampling.*

Intervensi dalam penelitian ini berupa penyuluhan tatap muka selama 15 menit bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan dalam melakukan Sadari. Materi meliputi pengertian, langkah, waktu pelaksanaan, serta tanda-tanda kelainan pada payudara, disampaikan secara interaktif dengan media visual berupa *leaflet.* Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan (p = 0.003), menandakan edukasi ini efektif dalam meningkatkan perilaku deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen serta kepatuhan sebagai variabel dependen. Masing-

Muhamad Ferry Adyvianto, Sulastri*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Sulastri. *Email: Sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1764

masing diukur menggunakan kuesioner yang disusun sesuai indikator penelitian. Variabel pengetahuan terdiri dari 20 pernyataan skala Guttman (benar = 1, salah = 0) dengan kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (≤55%). Variabel sikap menggunakan lima pernyataan berskala Likert empat tingkat, dengan kategori positif (≥76%), netral (56–75%), dan negatif (≤55%). Variabel kepatuhan juga menggunakan lima pernyataan berskala Likert empat tingkat, dengan kategori tinggi (≥76%), sedang (56–75%), dan rendah (≤55%). Data dianalisis melalui uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi ($p < 0.05$).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dan lolos kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Univeritas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor surat: 5836/B.1/KEPK-FKUMS/VIII/2025.

HASIL

Tabel. Data Demografi Responden dan Hasil Evaluasi Intervensi (N=67)

Variabel	Hasil	*p-value*
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(49.44 ± 12.50)(26–80)	
26-35	13/19.4	
36-45	9/13.4	
46-55	29/43.3	
56-80	16/23.9	
Status Perkawinan (n%)		
Menikah	65/95.1	
Lajang	2/2.9	
Pendidikan Terakhir (n%)		
SD	3/4.4	
SMP	5/7.4	
SMA	34/50	
Sarjana	25/36.8	
Pekerjaan (n%)		
Karyawan	7/10.3	
Wiraswasta	20/29.4	
Tidak Bekerja	40/58.8	
Skor Efektivitas Intervensi (Mean±SD)(Rentang)		
Pre-test	(78.7±8.7)(56.7-93.3)	0.000
Post-test	(84.8±7.8)(73.3-100)	
Pengetahuan (n/%)		
Baik	43/64.2	0.003
Cukup	16/23.9	
Kurang	8/11.9	
Sikap (n/%)		
Positif	43/64.2	0.028
Netral	24/35.8	
Kepatuhan Sadari (n/%)		
Tinggi	36/53.7	0.043
Sedang	21/31.3	
Rendah	10/14.9	

Muhamad Ferry Adyvianto, Sulastri*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Sulastri. *Email: Sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1764

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas partisipan berusia 46–55 tahun sebanyak 29 partisipan (43.3%), berstatus menikah sebanyak 65 partisipan (95.6%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 34 partisipan (50%), dan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 40 partisipan (58.8%). Nilai rata-rata skor sebelum intervensi adalah 78.7 ± 8.7, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 84.8 ± 7.8, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan responden setelah diberikan edukasi Sadari melalui penyuluhan tatap muka. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$), yang berarti edukasi Sadari terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan perilaku partisipan terhadap deteksi dini kanker payudara.

Selain itu, sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 partisipan (64.2%), cukup sebanyak 16 partisipan (23.9%), dan kurang sebanyak 8 partisipan (11.9%). Pada variabel sikap, mayoritas menunjukkan sikap positif sebanyak 43 partisipan (64.2%), sedangkan 24 partisipan (35.8%) bersikap netral. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ($p = 0.028$) serta antara sikap dengan kepatuhan ($p = 0.043$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar partisipan termasuk dalam kelompok usia 46–55 tahun (43.3%) dengan rerata usia 49.44 ± 12.50 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa madya, yaitu masa transisi menuju usia lanjut yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan umumnya meningkat, termasuk kesadaran dalam melakukan deteksi dini penyakit seperti kanker payudara (Nyamhanga, Eustace, Makoye, & Mutalemwa, 2024). Sebagian besar mayoritas partisipan pada penelitian ini diketahui telah menikah (95.6%), menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kondisi sosial yang relatif stabil. Status pernikahan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, karena pada umumnya orang yang sudah menikah akan menerima dukungan sosial dan emosional yang mendorong kepatuhan terhadap deteksi dini seperti Sadari. Dukungan pasangan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri, terutama dalam hal pencegahan penyakit kronis seperti kanker payudara. Adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan praktik Sadari pada Wanita.

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan memperoleh data yang menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terbanyak pada partisipan adalah SMA (50%). Latar belakang pendidikan juga berperan penting dalam membentuk kapabilitas seseorang untuk memahami informasi mengenai kesehatan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk mengakses, memahami, dan menilai informasi kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan kanker payudara (Nurfitri, 2022). Pendidikan menengah ke atas memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap deteksi dini kanker payudara dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah (Eliyawati, Indasah, Katmini, Watna, Agustin, Setyanto, & Hikmah, 2022). Pendidikan menjadikan salah satu unsur dalam meningkatkan efektivitas intervensi edukatif terhadap perilaku Sadari.

Berdasarkan segi pekerjaan sebagian besar partisipan dalam penelitian ini berstatus sebagai ibu rumah tangga atau tidak memiliki pekerjaan formal. (58.8%), sedangkan sebagian lainnya bekerja sebagai karyawan (10.3%) dan wiraswasta (29.4%). Status pekerjaan juga dapat memengaruhi perilaku kesehatan, baik melalui akses terhadap informasi maupun keterbatasan waktu untuk melakukan pemeriksaan mandiri. Partisipan yang tidak bekerja memiliki waktu lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan melaksanakan Sadari secara rutin. Namun, wanita bekerja umumnya memiliki akses informasi kesehatan yang lebih luas, meskipun kesibukan dapat menjadi kendala dalam praktik deteksi dini (Apatić & Lovrić, 2023).

Pada tabel hasil penelitian memperlihatkan hasil perbandingan antara skor sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan terhadap responden. Rata-rata skor sebelum intervensi sebesar 78.7 ± 8.7 dengan rentang nilai 56.7–93.3, sedangkan rata-rata skor sesudah dilakukan intervensi meningkat menjadi 84.8 ± 7.8 dengan rentang nilai 73.3–100. Terdapat peningkatan rerata sebesar 6 ± 10.5 menunjukkan

Muhamad Ferry Adyvianto, Sulastri*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Sulastri. *Email: Sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1764

adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan partisipan setelah diberikan intervensi edukatif terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0.003 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan setelah diberikan intervensi, yang menunjukkan bahwa intervensi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap partisipan terhadap praktik deteksi dini kanker payudara (Utari, 2024).

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa rerata skor sebelum intervensi sebesar 78.7 ± 8.7 dengan rentang nilai 56.7–93.3, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 84.8 ± 7.8 dengan rentang 73.3–100. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan, sikap, atau kepatuhan responden setelah diberikan intervensi edukatif terkait Sadari. Uji statistik menghasilkan p-value = 0.003 ($p < 0.05$), hal tersebut menggambarkan adanya perubahan signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi, yang menunjukkan bahwa intervensi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Sartika, Yuniarti, Yulyana, Efriyani, & Mizawati, 2022). Penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan. dan sikap wanita terhadap deteksi dini kanker payudara. Pemberian edukasi tentang Sadari kepada kader kesehatan akan secara signifikan meningkatkan pemahaman serta kemampuan individu dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (Panjaitan, Widyaningsih, & Harahap, 2024).

Berdasarkan penelitian, hasil uji analisis *Fisher* menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak memiliki kepatuhan tinggi terhadap Sadari yaitu (62.8%), sedangkan responden yang minim pengetahuan cenderung memiliki kepatuhan rendah (50%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan Sadari ($p = 0.028$), yang berarti pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan perilaku deteksi dini kanker payudara (Yuliany, 2023).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, semakin tinggi pula kemungkinannya untuk melaksanakan Sadari secara rutin. Partisipan dengan pengetahuan yang memadai memberikan dasar kognitif bagi seseorang untuk memahami manfaat dan tujuan deteksi dini, serta mengurangi rasa takut atau keraguan dalam melaksanakan pemeriksaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan, yang menyebutkan bahwa pengetahuan dipandang sebagai salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan terhadap penyakit (Andini, Handayani, & Bangaran, 2025).

Analisis uji *chi-squre* menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif lebih banyak memiliki kepatuhan tinggi terhadap Sadari (65.1%) dibandingkan dengan responden yang bersikap netral (33.3%). Sebaliknya, sikap netral menunjukkan proporsi kepatuhan sedang dan rendah yang lebih tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dan kepatuhan Sadari (p = 0.043), Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sikap positif berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan wanita dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil ini menandakan bahwa apabila sikap seseorang semakin positif terhadap pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, semakin besar pula kecenderungannya untuk melaksanakan Sadari secara rutin. Sikap positif mencerminkan penerimaan, keyakinan, dan komitmen individu terhadap manfaat deteksi dini kanker payudara. Dalam konteks perilaku kesehatan, sikap merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan perilaku, karena sikap positif dapat memperkuat niat dan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan (Arista & Insani, 2024).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi Sadari terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan partisipan (p = 0.003). Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan berperan secara signifikan terhadap kepatuhan (p = 0.028) serta antara sikap dengan kepatuhan (p = 0.043).

DAFTAR PUSTAKA

Abd-Elaziz, N. M., Kamal, H. H., & Abd-Elhady, H. (2021). Effect of breast self examination programme on women's awareness for early detection of breast cancer. *Minia Scientific Nursing Journal*, *10*(1), 132-140.

Muhamad Ferry Adyvianto, Sulastri*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Sulastri. *Email: Sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1764

Andini, D., Handayani, N., & Bangaran, A. (2025). Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI Pada WUS di Sukmajaya Kota Depok. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(1), 1500-1504.

Apatić, R., & Lovrić, R. (2023). Factors related to the knowledge and practice of breast self-examination: A cross-sectional study. *European journal of breast health*, *19*(3), 215.

Arista, L., & Insani, M. D. (2024). Determinan Perilaku SADARI pada Wanita Pekerja Industri. *Faletehan Health Journal*, *11*(02), 176-184.

Asmare, K., Birhanu, Y., & Wako, Z. (2022). Knowledge, attitude, practice towards breast self-examination and associated factors among women in Gondar town, Northwest Ethiopia, 2021: a community-based study. *BMC Women's Health*, *22*(1), 174.

Eliyawati, E., Indasah, I., Katmini, K., Watna, I., Agustin, S. D., Setyanto, A., & Hikmah, R. (2022). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *1*(7), 1315-1220.

Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). Cancer statistics for the year 2020: An overview. *International journal of cancer*, *149*(4), 778-789.

Franco, G., Sevilla, A. R., Herrera, I. M. R., Castañeda, M. E. G., & Sunil, T. (2022). Knowledge, attitudes, behavior, and practices of self-breast examination in Jalisco, Mexico. *Journal of Cancer Education*, *37*(5), 1433-1437.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan 2023. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf?

Lee, W. N., Ong, C. P., Khamis, A. A. S. M., Singaram, N., & Lee, S. H. (2022). Breast cancer awareness and knowledge assessment among men and women in Malaysia. *Journal of Public Health*, *30*(7), 1733-1743.

Nurfitri, E. E. (2022). Hubungan karakteristik, pengetahuan dan literasi kesehatan dengan praktik deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, *2*(1), 36-45.

Nyamhanga, T., Eustace, R. W., Makoye, J. P., & Mutalemwa, K. (2024). Multi-level barriers to early detection of breast cancer among rural midlife women in Tanzania: A qualitative case study. *Plos one*, *19*(2), e0297798.

Panjaitan, D. L., Widyaningsih, E. B., & Harahap, N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Sadari Pada Wanita Usia Subur. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, *4*(1), 12-22.

Putri, I. M., Rosida, L., Suyani, S., & Silmina, E. P. (2023). Level of knowledge and self efficacy improve breast self-examination (BSE) behaviors. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *18*(3), 309-315.

Sachdeva, S., Mangalesh, S., & Dudani, S. (2021). Knowledge, attitude and practices of breast self-examination amongst Indian women: a pan-India study. *Asian Pacific Journal of Cancer Care*, *6*(2), 141-147.

Sartika, R., Yuniarti, Y., Yulyana, N., Efriyani, R., & Mizawati, A. (2022). *Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Pada Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Utari, T. I. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Praktik Sadari Di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Muhamad Ferry Adyvianto, Sulastri*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Sulastri. *Email: Sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1764

Wojcik, K. M., Wilson, O. W., Shiels, M. S., Sheppard, V. B., & Jayasekera, J. (2024). Racial, ethnic, and socioeconomic disparities in meeting physical activity guidelines among female breast cancer survivors in the United States. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, *33*(12), 1610-1622.

Wulandari, N., & Sucipto, S. Y. (2023). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ca Mammae Pada Perilaku Sadari Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Pasca Bencana Kota Cianjur. *Jurnal Pranata Biomedika*, *2*(2), 138-147.

Yuliany, E. H. (2023). Penyuluhan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Masyarakat. *Jurnal PKM Linggau: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 16-22.

Muhamad Ferry Adyvianto, Sulastri*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Sulastri. *Email: Sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1764